

Hubungan Pemberian *Reward* terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini

Verawaty¹, Izzati²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
Email watyvera32@gmail.com, izzati02051957@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pengamatan awal peneliti yang menemukan masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menerapkan perilaku disiplin. Hal ini dibuktikan dari banyaknya anak yang belum disiplin meletakkan dan menyusun tas dengan rapi, meletakkan dan menyusun sepatu dengan rapi, dan beberapa anak yang masih bermain ketika bel berbaris berbunyi. Sehingga diperlukan metode yang dapat meningkatkan perilaku disiplin anak yang salah satunya pemberian *reward* pada anak. *reward* sangat penting dalam proses belajar mengajar dan dalam menegakkan disiplin anak, dengan *reward* anak lebih termotivasi untuk melaksanakan peraturan yang telah dibuat karena anak merasa dihargai perilaku positifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *reward* terhadap perilaku disiplin anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber sekunder berupa buku referensi dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian. Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis dilakukan dengan menghubungkan antara permasalahan dengan konsep dan teori relevan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* berhubungan terhadap perilaku disiplin anak. Hasil penelitian berdasarkan atas temuan keunggulan dari pemberian *reward* dari sisi: kemudahan pengaplikasian pada anak, *reward* disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak, materi *reward*, *reward* yang sederhana serta pemanfaatan stimulasi berbagai aspek yang terintegrasi.

Kata Kunci: *Reward*, Disiplin, Anak Usia Dini

Abstract

This study originated from the initial observations of researchers who found that there were still many children who had difficulty implementing disciplinary behavior. This is evidenced by the number of children who are not disciplined in placing and arranging bags neatly, placing and arranging shoes neatly, and some children who are still playing when the bell rings. So that we need a method that can improve children's disciplinary behavior, one of which is giving rewards to children. Rewards are very important in the teaching and learning process and in enforcing children's discipline, with the reward that children are more motivated to carry out the rules that have been made because children feel valued for their positive behavior. This study aims to determine the relationship between reward and discipline behavior in early childhood. The research method used is literature study. Data collection techniques by examining secondary sources in the form of reference books and journals that are relevant to the research problem. After obtaining the necessary data, it is continued by analyzing the data. The analysis is carried out by connecting the problems with relevant concepts and theories. The results of the research findings indicate that rewarding is related to children's disciplinary behavior. The results of the study are based on the findings of the advantages of giving rewards in terms of: ease of application to children, rewards are adjusted to the needs and characteristics of children's development, reward material, simple rewards and the use of stimulation in various integrated aspects.

Keywords: *Reward*, Discipline, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pertolongan secara sadar yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam mengembangkan serta mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik. Vitaningsih (2016:25) untuk menciptakan generasi yang berkompeten dan menjanjikan, diperlukan pendidikan yang diberikan sejak usia dini. Menurut Ariyanti (2016:52) Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yang bermuara pada kemajuan masa depan bangsa, oleh karena itu dalam mewujudkan masa depan bangsa dibutuhkan pendidikan yang berkualitas sejak dini. Dapat dipahami bahwa pendidikan dilakukan secara terencana dan sistematis dalam membangun suasana belajar mengajar serta proses sosialisasi menuju kematangan intelektual, emosi, sosial sesuai kemampuan dari masing-masing anak sehingga cita-cita dari pendidikan dapat tercapai dengan mengembangkan setiap potensi dari setiap anak.

Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) (dalam Suryana, 2013:28) adalah anak yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Sedangkan menurut Fauziddin (2018:163) masa usia dini berlangsung sejak anak dalam kandungan hingga anak berusia enam tahun. Mulyasa (2012:16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Sejalan dengan Mulyasa, Montessori dalam Mulyasa (2012:20), mempertegas bahwa anak usia dini merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Dapat diartikan bahwa anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar yang dimulai sejak anak dalam kandungan sampai anak tumbuh pada usia delapan tahun. Rentang usia ini sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia ini merupakan fase kehidupan yang unik dan fase paling penting sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan yakni periode ketika potensi anak berkembang dengan sangat pesat sehingga diperlukannya pendukungan untuk menunjang potensi anak yaitu dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Munastiwi berpendapat bahwa (2018:370) PAUD merupakan acuan dasar dalam tumbuh kembang anak. PAUD juga bisa dikatakan sebagai proses pembinaan tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan mengikat berbagai macam aspek perkembangan anak (Maryatun, 2016). Secara normatifnya PAUD dibentuk sebagai wadah menunjang dan memfasilitasi berbagai perkembangan anak (Suyadi dalam Fitri 2020: 1011). Sebagaimana pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Hal ini ditegaskan oleh Trianto (2011:24-25) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara optimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suyadi, 2015:17). Maka dapat dipahami bahwasanya pendidikan anak usia dini memberikan pembinaan dan memfasilitasi anak dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam setiap aspek baik itu motorik (kasar dan halus), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), meupun kecerdasan spiritual yang disetarakan dengan tahap perkembangan anak supaya anak memiliki kesiapan baik dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya maupun kesiapan untuk hidup bersosial.

Salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini adalah melalui taman kanak-kanak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar dengan tujuan membantu anak

untuk mengembangkan aspek. Seperti yang diyakini oleh putri (2020:464) bahwa dalam menciptakan generasi yang berintelektual diperlukan lembaga penyalur yaitu taman kanak-kanak yang dapat mengembangkan potensi dalam diri anak pada masa emasnya. Mengingat pentingnya masa ini maka diperlukan dukungan dari lingkungan yang kondusif sehingga anak dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal (Holis, 2016:24). Potensi yang dimaksud meliputi aspek agama dan moral, fisik motoric, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran adalah aspek nilai agama dan moral terutama kedisiplinan (Kasmawarni, 2018:86). Sejalan dengan Rohani (2015:632) beberapa aspek perkembangan harus dimiliki anak usia dini, salah satunya adalah moral agama. Hal ini dikuatkan oleh Mulyasa dalam Khoerunnisa (2019:113) bahwa *moral understanding* adalah aspek pertama yang harus diperhatikan dan ditekankan dalam pendidikan bagi anak usia dini. Jadi dapat diartikan untuk menciptakan generasi yang hebat diperlukan layanan pendidikan anak usia dini yang dapat mengajarkan nilai moral agama yaitu diantaranya adalah kedisiplinan yang merupakan salah satu aspek penting dan perlu ditekankan dalam dunia pendidikan anak.

Dalam menunjang salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah dengan penggunaan metode yang tepat yang dapat menunjang perkembangan dalam aspek kedisiplinan anak. Kedisiplinan anak juga ditentukan oleh keterampilan mengajar dari guru sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan Calista (2019:13) bahwasanya seorang guru diharuskan menguasai keterampilan mengajar, diantara keterampilan mengajar adalah keterampilan memberikan penguatan. Memberikan penguatan adalah tingkah laku guru merespon secara positif tingkah laku anak yang memungkinkan terjadinya pengulangan perbuatan. Penguatan yang diberikan guru akan memberikan motivasi kepada anak dalam pembelajaran. Guru harus mampu memberikan motivasi pada anak supaya dapat mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Salah satu caranya menerapkan perilaku disiplin anak adalah dengan memberi *reward* atau penghargaan. *Reward* merupakan ganjaran atau hadiah sebagai hasil usaha. Menurut Suparmi (2019:52) *Reward* adalah usaha untuk menumbuhkan pengakuan dan perasaan di lingkungan berupa apresiasi baik materi atau ucapan atas suatu prestasi. Menurut Mulyasa dalam Rosyid (2018:8) menyatakan bahwa *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Sejalan dengan hal ini Slameto dalam Rosyid (2019:5) *reward* merupakan balasan atau pemberian sesuatu baik berupa benda atau pujian kepada seseorang sebagai suatu penghargaan. Secara sederhana, *reward* mencakup proses yang dilakukan dengan memberi penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk penghargaan, sehingga dengan diberikannya penghargaan diharapkan dengan sendirinya akan timbul perilaku positif dan terus melakukan hal tersebut dengan lebih baik lagi di masa yang akan datang, sehingga dengan diberikannya penghargaan seseorang akan dianggap berperan atau berguna dan merasa dihargai akan usahanya. Dengan kata lain *reward* dapat dikatakan sebagai langkah yang dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada seseorang yang telah melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Pemberian *reward* kepada anak diharapkan anak dapat mempertahankan dan meningkatkan pencapaiannya di waktu yang akan datang. Maka dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah suatu bentuk penghargaan atau hadiah baik hal itu berupa pujian atau materi yang diberikan baik oleh orang tua, guru, atau seseorang atas prestasi atau capaian yang diraih oleh anak dengan harapan terjadi pengulangan tingkah laku yang positif dan membentuk dan meningkatkan kedisiplinan pada anak.

Menurut Utami (2011:37) anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. *Reward* atau penghargaan yang membentuk tingkah laku positif dikategorikan dalam beberapa jenis, Mulyadi dalam Aulina (2013:25) menyatakan ada dua jenis *reward* yaitu *reward* verbal dan *reward* non verbal. *Reward* verbal yaitu berupa kata-kata, pujian, dan *reward* non verbal berupa penguatan berupa mimik dan gerakan badan, simbol atau benda. Sedangkan menurut Djamarah dalam Rifa'l (2018:19-20) menyatakan bahwa secara garis besar *reward* dibedakan menjadi empat macam, yaitu: pujian, penghargaan, hadiah,

dan tanda penghargaan. Jadi *reward* dikelompokkan ke dalam dua kelompok kategori yaitu *reward* verbal dan *reward* non verbal. Reward verbal baik itu pujian berupa kata-kata yang diberikan kepada anak dan reward non verbal yang berupa anggukan, senyuman, mimik wajah yang ekspresif dan sebagainya. Apapun reward yang diberikan oleh orang tua atau guru terhadap perilaku baik maupun disiplin anak harus dilakukan secara spontan ketika anak tersebut berperilaku positif sehingga perilaku disiplin tersebut dapat tertanam secara baik ke dalam diri anak.

Menurut Echols dalam Meila (2015:3) *Reward* merupakan aplikasi dari teori behaviour. Santrock dalam Karwono (2018:55) Factor yang dianggap penting dalam aliran behaviorisme adalah factor penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Sedangkan menurut Skinner dalam Karwono (2018:58) dengan teori pengkondisian operan, menyatakan bahwa prinsip teori ini adalah hukum akibat, penguatan atau penghargaan dan konsekuensi. Jadi Penguatan merupakan suatu konsekuensi yang dapat meningkatkan peluang terjadinya suatu perilaku. Konsekuensi yang menyenangkan disebut tindakan penguatan. Dapat dikatakan berdasarkan teorinya bahwa pemberian reward memang memberikan dampak yang positif kepada anak jika diberikan secara tepat dan besar kemungkinan anak untuk mengulangi perilaku disiplinnya karena pemberian *reward* ini.

Mulyasa dalam Madiyanah (2020:24) menjelaskan *reward* ditujukan untuk meningkatkan, merangsang, dan juga memberi motivasi terhadap pembelajaran anak serta membina perilaku sesuai dengan aturan atau dengan benar. *Reward* atau penghargaan mempunyai arti penting bagi anak didik dalam membangkitkan motivasi belajar. Dengan memberikan *reward* kepada anak dapat memotivasi anak dalam menegakkan sikap disiplin. Oleh karena itu guru harus meningkatkan kedisiplinan anak dengan memberikan penghargaan atau *reward* terhadap perbuatan anak yang sesuai dengan aturan yang telah dibuat.

Menurut Riberu dalam Mufidah (2012:3) Istilah disiplin diturunkan dari kata latin *disciplina* yang berkaitan dengan langsung dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). Sedangkan menurut Hurlock (1978:82) disiplin berasal dari kata "*disciple*" artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Susanto (2014:137) disiplin merupakan salah satu materi pembelajaran pengembangan sosial yang diterapkan di taman kanak-kanak. Sejalan dengan hal ini Suryadi dalam Lukitasari (2017:232) menyatakan bahwa disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Jadi disiplin adalah sikap moral dari anak untuk taat dan mematuhi segala aturan yang sesuai dengan norma yang hidup di lingkungan sosial anak. Melalui penanaman disiplin sejak usia dini diharapkan anak dapat berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standard kelompok budaya di tempat anak itu berada. Karena itu peranan orang tua sejak lahir sampai usia dini dan guru sejak anak berusia taman kanak-kanak sangat dominan dalam penanaman serta pembinaan sikap disiplin.

Menurut Silaen (2018:76) adapun dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin. Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena dengan berdisiplin dapat memantapkan peran sosial anak. Disiplin diri bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah dalam disiplin (Mulyasa (2012:85). Tujuan jangka panjang disiplin ialah membantu anak untuk berperilaku dengan penuh tanggung jawab di berbagai situasi (Purnama, 2017:4). Jadi disiplin bertujuan agar anak dapat membentuk perilaku dan membina perilaku sesuai peran dan norma yang ditetapkan oleh lingkungan anak tinggal sehingga anak dapat menjaga nama baik serta menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain.

Perilaku disiplin pada tiap diri anak dipengaruhi oleh berbagai factor, menurut Rakimahwati (2012:54) factor-faktor yang memengaruhinya yaitu: adanya perbedaan usia anak, adanya perbedaan dan sikap anak menyebabkan perbedaan kebutuhan dan jenis disiplin yang dibutuhkan anak, adanya perbedaan jumlah anggota keluarga menyebabkan perbedaan akan kebutuhan disiplin. Maka dari itu dalam penerapan disiplin perlu

memperhatikan factor apa saja yang dapat mempengaruhi terlaksananya atau tercapainya penerapan disiplin yang diinginkan.

Menurut Sabartiningsih (2018:63) konsep utama yang perlu diperhatikan pada masa kanak-kanak adalah menyesuaikan perkembangan anak sesuai usianya karena disiplin tidak langsung ada pada anak namun perkembangan disiplin menyesuaikan dengan usia anak itu sendiri. Menurut Sujiono dalam Aulina (2013:42) perkembangan perilaku disiplin anak pada masa kanak-kanak (3-8 tahun) yaitu: anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya, dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mematuhi peraturan/tata tertib dirumah secara menyeluruh. Jadi pemberian stimulus untuk membentuk dan meningkatkan perilaku disiplin anak yang sesuai dengan lingkungan anak tumbuh harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak, orang dewasa perlu mengajarkan disiplin kepada anak secara bertahap dan menyenangkan untuk anak, maka disinilah diperlukan metode yang tepat yaitu memberikan *reward* pada anak karena disamping memperhatikan usia perkembangan anak penting namun memperhatikan pemberian penghargaan pada anak juga sangat penting karena anak akan menjadi senang yang menyebabkan anak lebih mudah menyerap hal yang diajarkan.

Penelitian ini berawal dari pengamatan awal peneliti yang menemukan permasalahan bahwa masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menerapkan perilaku disiplin. Hal ini dibuktikan dari banyaknya anak yang belum disiplin meletakkan dan menyusun tas dengan rapi, meletakkan dan menyusun sepatu dengan rapi, dan beberapa anak yang masih bermain ketika bel berbaris berbunyi. Hal ini dikarenakan guru memfokuskan pembelajaran pada kegiatan membaca, menulis, dan berhitung, dan dilihat dari metode pembelajaran tentang yang menerapkan disiplin lebih sering melalui metode bercerita, dan pada umumnya guru memberikan *reward* kepada anak yang memiliki tingkah laku positif dan cenderung kurang memberikan pengarahan pada perilaku negative anak. Sehingga diperlukan metode yang dapat meningkatkan perilaku disiplin anak yang salah satunya pemberian *reward* pada anak. *reward* sangat penting dalam proses belajar mengajar dan dalam menegakkan disiplin anak, dengan *reward* anak lebih termotivasi untuk melaksanakan peraturan yang telah dibuat karena anak merasa dihargai perilaku positifnya. Jadi Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mendalami penelitian ini karena bagi anak usia dini *reward* sangat penting dalam proses belajar mengajar dan dalam menegakkan disiplin anak, dengan *reward* anak lebih termotivasi untuk melaksanakan peraturan yang telah dibuat karena anak merasa dihargai perilaku positifnya. Maka peneliti mengangkat penelitian ini yang berjudul hubungan pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengungkapkan kolerasi atau hubungan antara *reward* terhadap perilaku disiplin anak, apakah *reward* berhubungan atau tidak terhadap perilaku disiplin anak serta penelitian ini akan dibahas berdasarkan acuan dari buku, jurnal yang telah di publish, modul, skripsi serta dokumen pendukung lain.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “hubungan pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin anak usia dini” maka metode penelitian ini termasuk kategori jenis studi literature yakni mencari dan menganalisa referensi teori yang relevan yang diperoleh melalui penelaahan jurnal, buku, skripsi dan dokumen penunjang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah putsaka (literature review), dan tinjauan teoritis (Melfianora, 2019:2). Artinya berbagai istilah yang digunakan tetap diartikan bahwa penelitian ini menggunakan sumber kepustakaan sebagai landasan dasar untuk memperoleh data dalam penelitian. Menurut Sutrisno dalam Izza (2020:11) suatu penelitian dikatakan penelitian kepustakaan disebabkan karena data yang digunakan dalam penelitian berasal dari perpustakaan yaitu: buku, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sumber penunjang lainnya. Pendapat lainnya dari Santosa (2017:447) yang menjelaskan bahwa studi pustaka atau studi literature merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca dan memahami terhadap

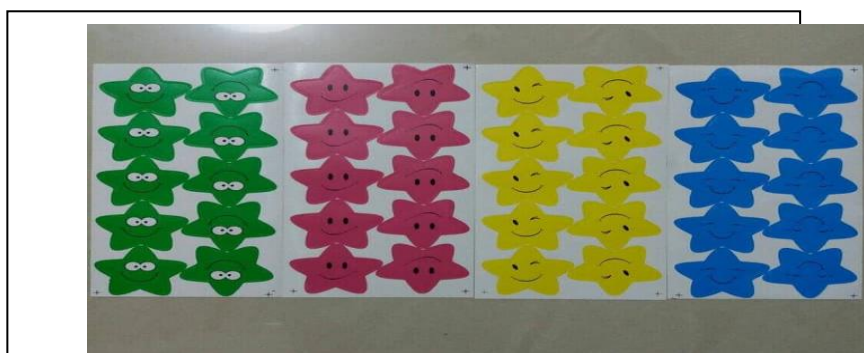
literature, buku, artikel ataupun bahan kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji atau diteliti. Dapat dipahami bahwa dalam studi literature atau tinjauan pustaka ini seorang peneliti dapat melakukan penelusuran pustaka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dan memanfaatkan sumber data yang diperoleh yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari sumber acuan berupa jurnal, buku, skripsi dan sumber pendukung lainnya yang berhubungan dengan pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin anak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang diteliti dalam penelitian ini adalah dengan studi literature yang pengumpulan datanya diperoleh dari sumber-sumber yang relevan, serta mendukung terhadap penelitian dikaji dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk penelitian dan bersumber dari dokumen-dokumen. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti awalnya mencari informasi melalui media elektronik yaitu internet untuk memperoleh gambaran tentang penelitian yang sejenis atau yang berhubungan dengan cara membaca jurnal dari penelitian lainnya dan permasalahan yang diteliti sejenis atau mendekati dengan yang peneliti teliti. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan rumusan dalam penelitian. Metode analisis data atau informasi dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka, namun menggunakan kalimat-kalimat yang berupa pendapat para ahli, dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan sehingga memperlihatkan sifat penelitian studi literature.

Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat hubungan dari pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin anak usia dini. Metode ini diperlukan untuk berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan kajian yang sedang diteliti, menggeneralisasi serta menyimpulkan penelitian yang sudah ada sehingga dapat diperoleh hasil maupun situasi yang diharapkan kedepannya. Penelitian studi literatur adalah suatu bentuk kegiatan yang berkaitan dengan teknik membaca, menulis, mengumpulkan dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu hubungan pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin anak usia dini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah sumber referensi diperoleh dan dihubungkan pada permasalahan maka didapat hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Stiker Bintang Reward

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan dan menganalisis referensi teori yang relevan yang diperoleh melalui penelaahan jurnal, buku, skripsi dan dokumen penunjang. Hasil penelitian ini didapatkan setelah melakukan tinjauan kepustakaan terkait dengan materi keunggulan dari pemberian reward dari sisi: kemudahan pengaplikasian pada anak, *reward* disesuaikan dengan kebutuhan dan

karakteristik perkembangan anak, materi *reward*, *reward* yang sederhana serta pemanfaatan stimulasi berbagai aspek yang terintegrasi.

Berdasarkan studi kepustakaan yang sudah dilakukan terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu hubungan pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin anak usia dini maka ditemukan hasil penelitian bahwa pemberian *Reward* berhubungan terhadap perilaku Disiplin Anak. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa ahli sebelumnya diantaranya hasil penelitian Mufidah (2012) yang menyatakan bahwa pemberian *reward* dengan metode token ekonomi memberikan perubahan disiplin pada anak, dengan adanya token ekonomi sebagai metode dari *reward* dapat meningkatkan disiplin dari anak. Hal ini dapat diartikan bahwa pemberian *reward* berhubungan terhadap perilaku disiplin anak karena dalam penelitian Mufidah ini dengan memberikan *reward* berupa token ekonomi secara berkala memberikan perubahan pada perilaku disiplin pada anak dan perubahan ini bersifat positif. Jadi dapat dikatakan bahwa kedua hal ini saling berhubungan dan adanya perubahan yang positif pada perilaku disiplin anak.

Hasil penelitian dari Sabartiningsih (2016) menyimpulkan bahwa pemberian *reward* selalu mempertimbangkan situasi, usia dan karakter anak untuk menegakkan disiplin dan menggunakan *punishment* untuk mencegah perilaku tidak baik. Begitu juga hasil penelitian Calista (2019) bahwa penguatan yang dilakukan oleh guru memiliki hubungan yang sangat kuat dengan disiplin anak. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Madiyanah (2020) yaitu disiplin anak dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward* berupa stiker dan predikat nomor. Maka berdasarkan uraian dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa adanya keselarasan dari hasil penelitian ahli tersebut yaitu menunjukkan adanya hubungan positif antara pemberian *reward* dengan peningkatan disiplin anak. Pemberian *reward* harus berdasarkan kepada prinsip bahwa penghargaan itu akan memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma serta memperkuat anak untuk menghindari dirinya dari tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat dan lingkungan sosialnya. Guru dan orang tua dan guru selalu memikirkan cara yang tepat menerapkan disiplin pada anak sejak usia dini. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar belajar mengenal hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Rasa senang melihat keberhasilan anak dan kekecewaan melihat sikap buruk anak merupakan alat paling efektif dalam menerapkan disiplin pada diri anak. Konsep utama yang harus diperhatikan pada masa kanak-kanak adalah menyesuaikan perkembangan anak dengan usianya karena disiplin tidak langsung ada pada diri anak namun perkembangan disiplin menyesuaikan dengan usia anak itu sendiri.

Berdasarkan konsep pemberian *reward* dan perilaku disiplin pada anak usia dini maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut :

Pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi dalam menegakkan disiplin sebagai bagian dari pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa dalam Madiyanah (2020:24) *reward* ditujukan untuk meningkatkan, merangsang, dan juga memberi motivasi terhadap pembelajaran anak serta membina perilaku anak yang sesuai dengan aturan atau dengan benar. Begitupun sebaliknya dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian dimana akan ditafsirkan oleh anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan dari dirinya. Jadi *reward* disini berhubungan dengan disiplin anak sehingga dapat diartikan dengan memberikan *reward* pada anak yang mematuhi aturan berdasarkan lingkungan sosialnya maka akan memberikan peningkatan intensitas motivasi dalam pembelajaran anak, dan dengan anak bersikap disiplin membuat anak mengharapkan pujian atau penerimaan dari lingkungannya.

Pemberian *reward* sebagai upaya menciptakan disiplin pada diri anak. Madiyanah (2020:20) menjelaskan pentingnya kedisiplinan bagi anak usia dini, baik penerapannya dilakukan dengan pelaksanaan aturan tata tertib, melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap hari disekolah dengan berbagai kegiatan yang salah satunya dengan pemberian *reward* atau penghargaan untuk anak.

Reward sebagai sarana mengajarkan nilai edukasi/pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Hurlock (1978:90) penghargaan mempunyai nilai mendidik. Jadi dapat dijelaskan bahwa Penghargaan atau *reward* dapat menjadi sarana dalam mengajarkan/mengedukasi perilaku disiplin pada anak karena merupakan bagian dari salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak yaitu aspek moral agama. Maka hubungan antara pemberian reward terhadap perilaku disiplin anak yaitu melalui pemberian reward perilaku disiplin (edukasi) dapat diajarkan.

Reward memberikan kontribusi besar dalam kelancaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Menurut Arief dalam Aulina (2013:29) beberapa kelebihan *reward* yaitu: memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif, dapat menjadi pendorong bagi anak lainnya yang telah memperoleh pujian dari guru atau orangtuanya, baik dari tingkah laku, sopan santun, semangat, dan motivasi dalam berbuat yang lebih baik. Hal ini dapat dipahami pemberian reward pada anak akan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam merealisasikan tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan segala macam potensi yang dimiliki oleh anak dan mempunyai andil dalam memberikan pengaruh untuk membentuk aspek kedisiplinan pada diri anak.

Pemberian *reward* menyenangkan untuk anak dalam menerapkan perilaku disiplin. Rasa senang pada anak usia dini membuat anak dapat melakukan pembelajaran dengan baik begitupun dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak, bahwa anak akan dengan senang hati mengikuti aturan yang ada dilingkungan sosialnya dengan pemberian *reward*. Menurut Kosim dalam Kompri (2016:290) *reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat anak melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang. Jadi dapat diartikan hubungan keduanya yaitu memberikan *reward* pada anak usia dini akan membuat anak menerapkan aturan atau perilaku disiplin dengan senang hati.

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian reward berhubungan terhadap perilaku disiplin anak usia dini. Hasil yang peneliti simpulkan diperoleh melalui berbagai data kajian kepustakaan yang sesuai dan berkeainambungan dengan permasalahan yang peneliti teliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian Reward berhubungan terhadap perilaku Disiplin Anak Usia Dini. Hasil penelitian berdasarkan atas temuan keunggulan dari pemberian reward Dari sisi: kemudahan pengaplikasian pada anak, *reward* disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak, materi *reward*, *reward* yang sesuai reward yang diberikan serta pemanfaatan stimulasi berbagai aspek yang terintegrasi.

Oleh karena itu penerapan atau pengajaran perilaku disiplin pada anak dengan pemberian *reward* akan memberikan hasil yang lebih baik karena disamping pemberian reward adalah salah satu bentuk keterampilan memberikan penguatan juga membuat anak mentaati aturan dengan senang hati tanpa keterpaksaan sehingga pendisiplinan anak sejak usia dini dapat diterapkan dengan baik. Berdasarkan berbagai kajian dari berbagai penelitian maka dapat disimpulkan pemberian reward memiliki hubungan terhadap perilaku disiplin anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Tatik. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Volume 8 No 1, 52. <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2020.
- Aulina, Choirun Nisak. 2013. Penanaman disiplin pada anak usia dini. *Jurnal Pedagogi*. Volume. 2, Nomor. 1, 25-42. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/45>. Diakses tanggal 21 Desember 2019.
- Calista S, Vional, Nina Kurniah, Mona Ardina. 2019. Hubungan Reinforcement Terhadap Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Pembina 1 Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4 No 1, 13. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3576>. Diakses pada 5 Juli 2020.
- Fauziddin, Moh, Mufarizuddin. 2018. Useful of Clap Hand Games For Optimized Cogtivate Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal PAUD*. Vol. 2, No 2. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/76> Diakses pada tanggal 3 Agustus 2020.
- Fitri, Dhea Hana Ahliya, Farida Mayar. 2020. Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 2, 1011.
- Holis, Ade. 2016. Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol 09. No 01, 24. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/84/86>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2020.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2018. *Belajar dan Pembelajaran: serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rejawali Press.
- Kasmawarni. 2018. Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Penerapan Teori Neurosains di Taman-Kanak-kanak Al Hidayah Aia Tabik. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*. Volume 5 Nomor 2, 86. <http://103.216.87.80/index.php/paud/article/view/103739>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2020.
- Khoerunnisa, Eka Yulia. 2019. Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol. 1, No. 2, 113. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/205/147>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2020.
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lukitasari, Suci. 2017. Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di KB/TK Pedagogia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun ke-6*, 232. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpau/article/view/7267>. Diakses pada 26 Februari 2020.
- Madiyanah, Ayuk Nur dan Himmatul Fariyah. 2020. Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward. *Jurnal Teladan*. Volume 5 No. 1, 24. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/122>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020.
- Maryatun, Ika Budi. 2016. Peran Pendidikan PAUD dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume. 5, Edisi 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12370>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2020.
- Meila, Arlin. 2015. Hubungan *Reward* Dengan Disiplin Anak TK Keompok B Di Sekolah Se-Gugus II Kecamatan Sanden, Bantul. *Jurnal Paedagogi*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpau/article/view/326>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019.
- Melfianora. 2019. Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Jurnal Pedagogi*, 2. <http://osf.io/efmc2/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020.
- Mufidah, Umri. 2012. Efektifitas Pemberian *Reward* Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education Papers*. ISSN 2252-6625, 3. (<https://lib.unnes.ac.id/18607/>). Diakses pada 26 Februari 2020.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munastawi, Erni. 2018. Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 3, Nomor 2, 370. <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/2256/1552>. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2020.
- Putri, Pipin Afindra, Syahrul Ismet. 2020. Efektifitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No 1, 464.

- Purnama, Adinda, Reviva Safitri, Ester Emerarita. 2017. Upaya meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal PAUD*. ISBN: 978-602-50622-0-9. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/snpu/article/view/15020>. Diakses pada tanggal 6 Agustus.
- Rakimahwati. 2012. *Bahan Ajar Medologi Pengembangan Moral, Agama, Disiplin, dan Afektif*. Padang: UNP Press.
- Rifa'i, Moh. Hanif. 2018. Penerapan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijago Malang. *Skripsi*: UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11943/>. Diakses tanggal 20 Januari 2020.
- Rohani, Giffari A. 2015. Pengaruh TV Terhadap Aspek-aspek Perkembangan Anak usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume IV Edisi 2, 632.
- Rosyid, Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. 2018. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rosyid, Zaiful, Ulfaratur Fahmah dan Rofiqi. 2019. *Reward & Punishment Konsep dan Aplikasi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam. 2018. Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4, No. 1, 63. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/aw lady/article/view/2468/0>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2020.
- Santosa, I Made Ari. 2017. Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sekolah Paud Menggunakan Metode Smart. *Jurnal Konferensi Nasional Sistem & Informatika*, 447. http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PERANCANGAN+SISTEM+PENDUKUNG+KEPUTUSAN++PEMILIHAN+SEKOLAH+PAUD+MENGGUNAKAN+METODE++SMART&btnG=. Diakses tanggal 20 Mei 2020.
- Silaen, Rosintan, Sursah, Yurnel, Sri Wahyuni. 2018. Sikap Hormat dan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 2, Nomor 1, 76. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2009>. Diakses pada 26 Februari 2020.
- Suparmi, Vicy Septiawan. 2019. *Reward dan Punishment sebagai pemicu kinerja karyawan pada PT. Dunia Setia Sandang Asli IV Ungaran*. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol. 8, No. 1, 52. <http://203.89.29.50/index.php/sa/article/view/1134>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2020.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktek Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, Siska Susilawati. 2020. Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. ISBN: 978-602-6779-38-0. <http://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Utami, Wiwik. 2011. Hubungan Sikap Disiplin Anak Usia Pre School (4-6 Tahun) dengan Penerapan Hukuman Orang Tua. *Jurnal Pedagogi Volume. 02, Nomor. IX, 34*. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Sikap+Disiplin+Anak+Usia+Pre+School+%284-6+Tahun%29+dengan+Penerapan+Hukuman+Orang+Tua&btnG=). Diakses tanggal 20 Desember 2019.
- Vitaningsih, Anik Vega. 2016. Game Edukasi Segai Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal INFORM*. Volume 1. No 1, 25. <https://scholar.google.co.id/citations?user=acUhDolAAAAJ&hl=en>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2020.